

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM PENDIDIKAN PERBANKAN  
SYARIAH: ANALISIS KOMPARATIF ANTARA UIN SYAHADA  
PADANGSIDIMPUN DAN UiTM MALAYSIA**

Sarmiana Batubara  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun  
e-mail: [sarmiana@uinsyahada.ac.id](mailto:sarmiana@uinsyahada.ac.id)

Muhammad Arif  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun  
e-mail: [muhammadarif@uinsyahada.ac.id](mailto:muhammadarif@uinsyahada.ac.id)

***Abstract***

*This research explores the competency development strategies of the Islamic Banking Study Program at UIN Syahada Padangsidimpun with a comparative approach to the practices at Universiti Teknologi MARA (UiTM) Malaysia. Aiming to support the achievement of excellent accreditation and global recognition, this study utilized descriptive qualitative methods, including in-depth interviews, observations, and document analysis to identify strategic elements in the curriculum, industry partnerships, and the use of financial technology (fintech). The findings show that industry-based strategies, technology integration, and collaboration with the financial sector, as implemented at UiTM, are effective in equipping students with competencies that meet the needs of the Islamic banking industry. Based on this analysis, the study recommends practical curriculum enhancement, industry network strengthening, and fintech adaptation at UIN Syahada as strategic steps to improve graduates' global competitiveness. This research contributes to the literature of Islamic banking education in Indonesia and offers practical guidance for institutions looking to strengthen student competency development to international standards, while supporting the goal of superior accreditation pursued by UIN Syahada.*

**Keywords:** Competency Development, Curriculum Strategy, Study Program Accreditation

***Abstrak***

*Penelitian ini mengeksplorasi strategi pengembangan kompetensi pada Program Studi Perbankan Syariah di UIN Syahada Padangsidimpun dengan pendekatan komparatif terhadap praktik di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Malaysia. Bertujuan mendukung pencapaian akreditasi unggul dan pengakuan global, studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, termasuk wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi elemen strategis dalam kurikulum, kemitraan industri, serta penggunaan teknologi finansial (fintech). Temuan menunjukkan bahwa strategi berbasis industri, integrasi teknologi, dan kolaborasi dengan sektor keuangan, seperti yang diterapkan di UiTM, efektif membekali mahasiswa dengan kompetensi sesuai kebutuhan industri perbankan syariah. Berdasarkan analisis ini, penelitian merekomendasikan peningkatan kurikulum praktis, penguatan jaringan industri, dan adaptasi fintech di UIN Syahada sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya saing global lulusan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan perbankan syariah di*

*Indonesia dan menawarkan panduan praktis bagi institusi yang ingin memperkuat pengembangan kompetensi mahasiswa sesuai standar internasional, sekaligus mendukung tujuan akreditasi unggul yang diupayakan oleh UIN Syahada.*

**Kata kunci:** Pengembangan Kompetensi, Strategi Kurikulum, Akreditasi Program Studi

## **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi dan pertumbuhan pesat industri perbankan syariah, pendidikan tinggi di bidang ini dituntut untuk berperan penting dalam mempersiapkan tenaga profesional yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat internasional. Program Studi Perbankan Syariah di UIN Syahada Padangsidimpuan memiliki misi untuk meningkatkan akreditasinya dari peringkat “B” menjadi “UNGGUL.” Untuk itu, diperlukan peningkatan kualitas kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pengembangan kompetensi yang dapat menjawab kebutuhan pasar kerja yang dinamis serta mengikuti standar internasional.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, sejalan dengan meningkatnya preferensi masyarakat terhadap sistem ekonomi berbasis syariah. Namun, perkembangan ini memunculkan tantangan tersendiri bagi program studi yang berfokus pada perbankan syariah, termasuk UIN Syahada, untuk terus beradaptasi dengan perubahan standar keahlian industri. Standar kompetensi mahasiswa perlu diselaraskan dengan tuntutan industri perbankan syariah yang semakin kompleks, di mana keterampilan teknis, kemampuan manajerial, dan penguasaan teknologi finansial (fintech) menjadi semakin penting.

Upaya pencapaian akreditasi unggul, UIN Syahada Padangsidimpuan berusaha mempersiapkan lulusan yang tidak hanya memahami prinsip-prinsip perbankan syariah secara teoretis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan daya saing di pasar global. Kompetensi yang dikembangkan mencakup penguasaan pengetahuan perbankan syariah, keterampilan teknis, kemampuan analitis, dan penguasaan bahasa yang relevan untuk interaksi global. Oleh karena itu, program studi perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang berfokus pada kebutuhan industri dan perkembangan terbaru dalam teknologi keuangan.

Universiti Teknologi MARA (UiTM) Malaysia, sebagai institusi yang telah berhasil mencetak lulusan kompeten di bidang perbankan syariah, menawarkan model

pengembangan kompetensi yang relevan untuk dianalisis. UiTM memiliki program Islamic Banking yang telah terakreditasi dan diakui secara internasional, dengan kurikulum yang berbasis industri dan kolaborasi erat dengan lembaga keuangan syariah terkemuka. UiTM memadukan teori dan praktik, termasuk integrasi teknologi keuangan (fintech), melalui pendekatan komprehensif yang memungkinkan mahasiswa untuk terjun langsung ke industri melalui program magang, proyek kolaboratif, dan pelatihan khusus. Pendekatan ini membantu UiTM menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan industri global.

Dalam konteks UIN Syahada, belum terdapat perbandingan strategis yang signifikan terhadap program yang diakui secara internasional. Dengan melakukan studi komparatif terhadap strategi pengembangan kompetensi di UiTM Malaysia, diharapkan UIN Syahada dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program studi yang ada, serta menemukan cara untuk memperkuat kapasitas pengembangan kompetensi mahasiswa. Melalui penelitian ini, program studi diharapkan dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk mencapai akreditasi unggul, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan reputasi UIN Syahada Padangsidempuan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi pengembangan kompetensi yang diterapkan oleh UiTM dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta mengevaluasi potensi adaptasi strategi tersebut untuk diterapkan di UIN Syahada Padangsidempuan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya akan memberikan panduan bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri, tetapi juga meningkatkan daya saing lulusan UIN Syahada di tingkat global. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pendidikan perbankan syariah, khususnya dalam konteks implementasi lintas negara dan adaptasi strategi pengembangan kompetensi yang dapat diterapkan di Indonesia.

## **Kajian Teori**

### **Strategi**

Konsep strategi memiliki asal-usul dari istilah Yunani *strategos*, yang awalnya digunakan dalam konteks militer sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan politik melalui pengalokasian sumber daya dan pengambilan keputusan yang terstruktur (Thomas, 1997). Dalam konteks ini, strategi dimaknai sebagai hubungan erat antara tujuan, cara, dan sarana yang saling mendukung untuk meraih keberhasilan. Strategi yang efektif sangat penting, terutama dalam konteks perang, di mana seorang komandan militer memanfaatkannya untuk mengalahkan lawan secara taktis (Carroll & Hickman, 2022). Seiring berjalannya waktu, konsep strategi meluas dari ranah militer ke dunia bisnis, di mana strategi memainkan peran utama dalam perencanaan jangka panjang dan menghadapi persaingan pasar. Dalam bisnis, strategi mencakup serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan sambil menghadapi berbagai tantangan kompetitif dan meningkatkan profitabilitas (AKSOY, 2024; Vinardi, 2023). Menurut Dalcher (2019), strategi bisnis berfungsi untuk menetapkan ruang lingkup organisasi, membangun sumber daya, serta mempertahankan kapabilitas untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Tanpa strategi yang jelas, suatu organisasi dapat mengalami stagnasi, atau bahkan menghadapi risiko kegagalan (Brønn, 2018; Lisse, 2022). Dalam pemasaran, strategi dikonseptualisasikan sebagai rangkaian tujuan, sasaran, kebijakan, dan aturan yang dirancang untuk memandu upaya pemasaran sesuai lokasi dan segmen pasar tertentu, guna memastikan efisiensi aktivitas pemasaran yang berorientasi pada keuntungan jangka panjang (Kotler, 2020).

### **KOMPETENSI**

Kompetensi adalah konsep yang luas dan memiliki beragam interpretasi tergantung konteksnya. Kompetensi merujuk pada serangkaian pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, serta nilai yang diperlukan agar seseorang mampu menjalankan peran dan tugasnya secara efektif dalam situasi tertentu (Spaak, 2009). Kompetensi terbagi menjadi dua kategori utama, yakni kompetensi sosial, yang mencakup kemampuan seseorang untuk memenuhi standar eksternal atau sosial, dan kompetensi individu, yang menunjukkan kapabilitas dan kecakapan seseorang secara personal dalam melaksanakan tugasnya (Eraut, 1998). Dalam konteks pendidikan, kompetensi juga

mencakup berbagai elemen yang perlu dikuasai oleh peserta didik, terutama di bidang-bidang profesional seperti medis atau keuangan. Kompetensi operasional dalam pendidikan medis, misalnya, didukung oleh kerangka kerja seperti *CanMEDS*, yang menekankan pada kombinasi keterampilan teknis dan non-teknis termasuk komunikasi, profesionalisme, dan kolaborasi (Andreou et al., 2023). Pada dasarnya, kompetensi tidak hanya mengacu pada kemampuan dasar menjalankan tugas tertentu, tetapi juga pada kapasitas untuk terus berkembang dan beradaptasi seiring dengan perubahan lingkungan kerja (Kubova-Semaka, 2020). Di era transformasi digital yang pesat saat ini, kemampuan beradaptasi dengan kompetensi baru menjadi krusial untuk mengikuti perkembangan teknologi yang mengubah struktur peran dalam berbagai sektor pekerjaan (Damek et al., 2022). Dalam konteks globalisasi, kompetensi menjadi elemen penting yang menentukan daya saing individu di pasar tenaga kerja internasional, sehingga penting dalam pengembangan profesional dan pendidikan sepanjang hayat.

### **Pengembangan Kompetensi**

Pengembangan kompetensi mengacu pada proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu atau organisasi dalam melaksanakan tugas dengan efektif di lingkungan profesional yang dinamis. Proses ini meliputi akuisisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pasar kerja (Brandi & Iannone, 2017). Pengembangan kompetensi tidak hanya dipandang sebagai hasil dari pelatihan, tetapi juga mencakup berbagai komponen dalam strategi organisasi yang mendorong adaptasi dan respons terhadap perubahan eksternal (Christiansen et al., 2005; Jönsson & Schölin, 2016). Keselarasan antara kompetensi individu dengan tujuan organisasi dianggap sebagai elemen penting untuk mendukung keberhasilan organisasi. Boyatzis (Gorenak & Ferjan, 2015) menyebutkan bahwa kompetensi terkait erat dengan karakteristik pribadi, pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan performa optimal dalam berbagai situasi kerja. Pendidikan berbasis kompetensi (Competency-Based Education, CBE), misalnya, diterapkan di bidang psikologi dan profesi lainnya untuk memastikan bahwa program pelatihan dirancang berorientasi pada hasil yang dapat diukur, sehingga lulusan memiliki keterampilan yang sesuai untuk berperan efektif di sektor tersebut (Hatcher et al., 2013; Kaslow et al., 2009). Selain itu, pendekatan ini mendorong kolaborasi lintas disiplin untuk mengembangkan kompetensi yang

mendukung mahasiswa menghadapi tantangan yang kompleks di dunia kerja (Almeida et al., 2023).

### ***Competency-Based Education (CBE)***

CBE atau Pendidikan Berbasis Kompetensi adalah model pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi tertentu sebagai tujuan utama pendidikan. Berbeda dari sistem pendidikan tradisional yang mengukur perkembangan berdasarkan waktu belajar, CBE berfokus pada pencapaian keterampilan yang relevan dengan standar industri (Gervais, 2016a; Morcke et al., 2013). CBE memungkinkan pembelajaran lebih personal dan fleksibel, di mana peserta didik bisa melanjutkan pembelajaran hanya setelah menunjukkan pemahaman yang matang di suatu bidang. Pendekatan berbasis hasil ini sangat berharga dalam pendidikan profesional dan kejuruan, terutama di bidang kesehatan atau keuangan, yang memerlukan keterampilan praktis sesuai tuntutan kerja (Curry & Docherty, 2017; Morcke et al., 2013). Tantangan dalam implementasi CBE mencakup kebutuhan pelatihan yang mendalam bagi pengajar serta penyesuaian besar-besaran dalam kurikulum dan metode penilaian agar tetap relevan dengan standar kompetensi global (Weinberger, 2010; Janssens et al., 2023). Analisis data dalam CBE membantu memberikan wawasan tentang kinerja siswa, memungkinkan penyesuaian pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa (Chou et al., 2018). Meskipun tantangannya cukup besar, CBE menyediakan kerangka kerja fleksibel yang terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan di dunia kerja (Gervais, 2016b; Morcke et al., 2013).

### **Pendidikan Perbankan Syariah**

Pendidikan perbankan syariah di era modern menghadapi tantangan besar untuk terus beradaptasi dengan perubahan dinamis dalam sektor keuangan, termasuk peningkatan standar kualitas lulusan agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja global. Perkembangan industri perbankan syariah telah menciptakan kebutuhan akan tenaga profesional yang tidak hanya memahami teori ekonomi syariah tetapi juga memiliki keterampilan aplikatif dan kompetensi global (Farvita Asidi, 2017). Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memfasilitasi pencapaian ini, terutama dalam melatih generasi muda agar mampu menjadi tenaga ahli di bidang perbankan syariah, yang dapat

berkontribusi terhadap perkembangan sektor ini di tingkat nasional maupun internasional. Kurikulum pendidikan perbankan syariah perlu diadaptasi secara holistik agar sejalan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat muslim yang semakin tinggi terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Pendidikan perbankan syariah yang holistik ini diharapkan mampu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, serta dapat mengikuti tren terbaru dalam industri keuangan berbasis syariah.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai relevansi kurikulum dalam pendidikan perbankan syariah menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan industri. Suryanti (2019) dalam studinya yang berjudul *“Analisis Kompetensi Kurikulum Prodi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Kesesuaiannya dengan Kebutuhan Bank Syariah”* mengelompokkan kompetensi lulusan Program Studi Perbankan Syariah menjadi dua profil utama: profil inti dan profil pendukung. Melalui pendekatan ini, kompetensi lulusan disesuaikan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), di mana bankir syariah diharapkan mencapai beberapa aspek penting, yakni sikap dan etika, pengetahuan mendalam, serta keterampilan teknis. Studi ini menggarisbawahi pentingnya aspek-aspek ini dalam kurikulum untuk memastikan kompetensi dasar lulusan di bidang perbankan syariah sesuai standar nasional.

Penelitian lain oleh Ade Fadillah FW Pospos (2022), bertajuk *“Analisis Relevansi Kompetensi Lulusan Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa terhadap Kebutuhan Dunia Kerja,”* mengidentifikasi bahwa kurikulum Program Studi Perbankan Syariah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah mencakup sebagian besar keterampilan yang dibutuhkan oleh industri perbankan syariah. Namun, penelitian ini menemukan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki, khususnya terkait penguatan materi dan sistem kredit semester (SKS) yang lebih terfokus pada keterampilan praktis. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa meskipun kurikulum secara keseluruhan sudah mendekati kebutuhan industri, terdapat kesenjangan kompetensi praktis yang signifikan. Untuk menjembatani kesenjangan ini, peneliti merekomendasikan peningkatan materi praktis dan penambahan praktik lapangan agar lulusan dapat lebih kompeten di sektor perbankan syariah.

Selanjutnya, kajian oleh ARS University berjudul “*Strategi Perencanaan dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi ARS University)*,” juga memberikan pandangan tambahan mengenai relevansi antara kurikulum dan kebutuhan industri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan (63%) dari Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa bekerja di bidang yang relevan dengan pendidikan mereka, mengindikasikan kecocokan kurikulum dengan kebutuhan industri. Namun, 37% lulusan bekerja di sektor yang kurang relevan dengan studi mereka, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kurikulum dan tuntutan pasar kerja. Kajian ini menyoroti pentingnya adaptasi kurikulum yang berkelanjutan untuk mengikuti perubahan industri keuangan syariah yang berkembang pesat.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun kurikulum perbankan syariah di beberapa institusi sudah mencakup sebagian besar kebutuhan dasar industri, masih ada ruang yang signifikan untuk pengembangan. Penguatan pada kompetensi praktis dan keselarasan kurikulum dengan tren industri perbankan syariah terkini menjadi rekomendasi utama yang dapat memberikan dampak besar terhadap kesiapan kerja lulusan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi pengembangan kompetensi di Program Studi Islamic Banking di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Malaysia, dengan tujuan mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat diadaptasi oleh Program Studi Perbankan Syariah di UIN Syahada Padangsidempuan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Juli 2024, dengan lokasi utama di UiTM, Cawangan Melaka, Alor Gajah, Malaysia.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan program studi, dosen, serta koordinator kurikulum di UiTM untuk mengeksplorasi efektivitas dan tantangan dalam implementasi strategi kompetensi yang diterapkan. Data tambahan diperoleh melalui observasi langsung di kampus untuk memahami praktik pengajaran dan pelaksanaan strategi kompetensi di lapangan, serta analisis dokumen resmi, termasuk kurikulum dan laporan akreditasi, untuk menilai struktur kompetensi yang disusun oleh UiTM.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, dimulai dari transkripsi dan koding data hingga identifikasi tema-tema utama terkait strategi pengembangan kompetensi, kerja sama industri, dan struktur kurikulum. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, sementara member check dilakukan untuk memastikan interpretasi hasil wawancara telah sesuai dengan informasi yang diberikan. Teknik ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan rekomendasi yang relevan bagi UIN Syahada dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan perbankan syariah sesuai standar kompetensi global.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Strategi pengembangan kompetensi Islamic Banking Universiti Teknologi Mara (UiTM) Malaysia**

Program Islamic Banking di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Malaysia menerapkan strategi pengembangan kompetensi untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan praktis di industri perbankan syariah. Strategi utama yang diterapkan mencakup:

#### **1. Kurikulum Berbasis Industri**

Kurikulum dirancang untuk menyelaraskan teori dan praktik serta mengintegrasikan fintech, penguasaan bahasa, dan keterampilan manajerial. Hainuraqma Rahim, Ketua program Bachelor of Business Administration (Hons) Islamic Banking, menyatakan bahwa *“kurikulum Islamic Banking UiTM menerapkan model terstruktur selama tiga tahun atau enam semester. Tahun pertama berfokus pada dasar-dasar bisnis, tahun kedua memperkenalkan Usul Fiqh dan Fiqh Muamalat, sedangkan tahun ketiga mencakup kursus lanjutan seperti Islamic Financial Legal Framework & Governance dan Islamic Capital Market.”*

Selain itu, kurikulum mencakup fintech, misalnya dalam mata kuliah Business Analytics & Financial Modelling serta Digital Marketing. Teknologi seperti blockchain dan crowdfunding juga diperkenalkan. Rahim menambahkan bahwa *“lulusan tidak hanya siap untuk bekerja di lembaga perbankan syariah tradisional, tetapi juga memimpin inovasi di sektor fintech syariah.”*

## 2. Kolaborasi dengan Industri Keuangan Syariah

UiTM memperkuat kolaborasi dengan bank syariah dan lembaga keuangan, memberi mahasiswa pengalaman praktis melalui magang dan proyek kolaboratif. Hainuraqma Rahim mengungkapkan bahwa kolaborasi ini *“membekali lulusan dengan pemahaman mendalam tentang praktik operasional di industri perbankan syariah, yang memberi mereka keunggulan kompetitif.”* Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengalaman magang cenderung lebih cepat beradaptasi dan sukses di posisi manajerial.

## 3. Penguasaan Teknologi Keuangan (Fintech)

Elemen fintech dimasukkan ke dalam kurikulum untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi digitalisasi di industri keuangan syariah. Kolaborasi UiTM dengan perusahaan fintech seperti MoneyMatch dan Fundaztic memberikan mahasiswa kesempatan magang dan proyek kolaboratif. Rahim menambahkan bahwa *“melalui keterlibatan langsung dengan perusahaan fintech, lulusan UiTM memiliki keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja, mampu menerapkan teknologi dalam menciptakan produk keuangan syariah yang inovatif.”*

## 4. Keterampilan Bahasa Internasional

UiTM mengembangkan keterampilan bahasa Inggris dan Arab untuk menghadapi kebutuhan globalisasi di sektor keuangan syariah.

## 5. Keterampilan Manajemen dan Kepemimpinan

UiTM juga membekali mahasiswa dengan kursus manajemen strategis dan penelitian kuantitatif. Dziauddin bin Syarif, Pensyarah Kanan di UiTM, menyatakan bahwa keterampilan manajerial ini *“memberi mahasiswa dasar yang kuat dalam kemampuan analitis dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip syariah.”* Lulusan diharapkan siap menjadi pemimpin yang mampu menjaga keseimbangan antara manajemen modern dan kepatuhan syariah.

## Analisis Berdasarkan Teori Competency-Based Education (CBE)

Competency-Based Education (CBE) atau pendidikan berbasis kompetensi merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada penguasaan kompetensi tertentu sebagai tujuan utama pembelajaran. Dalam konteks program Bachelor of Business Administration (Hons) Islamic Banking di Universiti Teknologi MARA (UiTM),

pendekatan CBE sangat relevan karena program ini dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam industri perbankan syariah. CBE dalam konteks ini memastikan bahwa setiap lulusan memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, yang mencakup keterampilan teknis, manajerial, dan komunikasi, serta penguasaan teknologi keuangan (fintech) dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

### **1. CBE dalam Pengembangan Kompetensi Teknis dan Praktis**

CBE menekankan pada hasil pembelajaran yang terukur, di mana mahasiswa dinilai berdasarkan pencapaian mereka dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan tertentu, bukan hanya berdasarkan waktu yang dihabiskan di kelas. Sebagai contoh, mahasiswa di UiTM harus mencapai kompetensi dalam pengelolaan risiko dan analisis portofolio di sektor perbankan syariah. Melalui pendekatan berbasis kompetensi, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori mengenai produk keuangan syariah, tetapi juga melakukan simulasi dan studi kasus nyata untuk memastikan bahwa mereka dapat mengelola produk seperti Sukuk, Murabahah, dan Mudharabah dalam konteks operasional. Eberly et al. (2020) menyebutkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi memungkinkan mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja karena mereka memiliki kesempatan untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari melalui skenario dunia nyata.

### **2. CBE dalam Penguasaan Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan**

Dalam teori CBE, kompetensi kepemimpinan dan manajerial juga ditekankan karena lulusan diharapkan mampu memimpin tim dan mengambil keputusan yang strategis. Program Islamic Banking di UiTM mengintegrasikan elemen-elemen manajemen dan kepemimpinan ke dalam kurikulumnya melalui kursus seperti Strategic Management dan Quantitative Research Methods. Pendekatan berbasis kompetensi di sini memastikan bahwa mahasiswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk menerapkan strategi bisnis yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah, serta melakukan analisis berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan.

### **3. CBE dalam Penguasaan Teknologi Keuangan (Fintech)**

Sebagai respons terhadap perkembangan teknologi di sektor keuangan, UiTM telah mengintegrasikan teknologi keuangan (fintech) dalam kurikulumnya. Pendekatan CBE memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep fintech secara teoretis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk menerapkan teknologi ini dalam operasi

sehari-hari lembaga keuangan syariah. Misalnya, mahasiswa diharuskan untuk melakukan simulasi pengembangan produk fintech berbasis syariah seperti crowdfunding syariah dan e-wallet syariah, di mana keberhasilan mereka diukur berdasarkan kemampuan untuk menciptakan solusi teknologi yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Weinberger et al. (2019) menyatakan bahwa pendekatan CBE sangat cocok untuk pendidikan berbasis teknologi, karena memungkinkan mahasiswa untuk menunjukkan penguasaan keterampilan yang dapat langsung diterapkan di industri.

#### **4. CBE dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa dan Komunikasi**

Teori CBE juga diterapkan dalam pengembangan keterampilan bahasa dan komunikasi di UiTM, di mana penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dianggap sebagai kompetensi inti yang harus dicapai oleh mahasiswa. Dalam pendidikan berbasis kompetensi, mahasiswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks internasional dan memahami teks-teks hukum syariah yang ditulis dalam bahasa Arab.

#### **5. Evaluasi Berbasis Kompetensi dan Relevansi Industri**

Karakteristik utama dari pendekatan CBE adalah penekanan pada evaluasi berbasis kompetensi, di mana mahasiswa dinilai berdasarkan pencapaian mereka terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan. Di UiTM, setiap kursus dirancang dengan kompetensi spesifik yang harus dicapai oleh mahasiswa, termasuk dalam penguasaan manajemen, kepemimpinan, teknologi, dan keterampilan bahasa. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui penilaian praktis seperti proyek kolaboratif, magang, dan simulasi bisnis.

### **Faktor Keberhasilan Strategi Pengembangan Kompetensi Islamic Banking di UiTM Malaysia**

#### **1. Kurikulum yang Relevan dan Terkini**

Dziauddin bin Syarif, Pensyarah Kanan di UiTM Malaysia, menjelaskan bahwa *"kurikulum Islamic Banking di UiTM dirancang sesuai dengan perkembangan industri keuangan syariah. Program ini menggabungkan hukum dan regulasi perbankan syariah, ekonomi Islam, serta teknologi keuangan untuk membekali lulusan dengan keterampilan yang relevan. "Kurikulum ini memiliki komposisi bahasa yang beragam—40% Inggris, 40% Melayu, dan 20% Arab—agar mahasiswa siap untuk pasar global," ujarnya. Bahasa Inggris digunakan untuk mata kuliah yang bersifat global, sedangkan bahasa Arab*

*dikhususkan untuk mata kuliah seperti fiqh muamalah yang merujuk pada sumber kitab asli.”*

## **2. Kolaborasi dengan Industri Keuangan Syariah**

UiTM bekerja sama dengan institusi keuangan syariah terkemuka, seperti MBSB Bank Berhad dan Malaysia Islamic Finance & Wealth Management Institute (MFPC). Program magang, proyek kolaboratif, dan pelatihan industri membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi praktis yang relevan. Kerja sama ini, menurut Hainuraqma Rahim dari UiTM, *“memungkinkan mahasiswa untuk memahami tren terkini dalam industri, sekaligus mempersiapkan mereka untuk tuntutan dunia kerja.”*

## **3. Peningkatan Kompetensi Teknologi dan Fintech**

Melalui kolaborasi dengan HALFINTECH, UiTM mengintegrasikan fintech dalam kurikulum, seperti penggunaan blockchain dan kecerdasan buatan (AI). Mahasiswa diperkenalkan pada aplikasi teknologi dalam keuangan syariah dan mendapat pengalaman langsung melalui program magang di perusahaan fintech. Hal ini memastikan bahwa lulusan UiTM memiliki kemampuan teknologi yang dibutuhkan untuk bersaing di era digitalisasi keuangan syariah.

## **4. Dukungan Infrastruktur dan Fasilitas Modern**

Shafinar, Pimpinan Fakultas Pengurusan Perniagaan di UiTM, menekankan *“pentingnya infrastruktur dalam mendukung proses belajar mahasiswa. Laboratorium simulasi perbankan dan akses ke perangkat lunak keuangan syariah memungkinkan mahasiswa mempraktikkan teori perbankan syariah dalam skenario simulasi, memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan industri.”*

## **5. Kualitas Pengajaran dan Penelitian**

Kualitas pengajaran dan penelitian menjadi aspek penting dalam keberhasilan program Islamic Banking di UiTM. Setiap dosen tetap diwajibkan memiliki gelar PhD, sementara dosen part-time minimal memiliki gelar Master dan didorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S3. Komitmen ini menunjukkan bahwa UiTM berupaya menjaga standar akademik tinggi melalui tenaga pengajar yang berkualifikasi.

Beberapa dosen terkemuka di UiTM, seperti Dr. Maryam Jameelah Mohd Hashim, Dr. Nik Rozila Nik Mohd Masdek, Dr. Hasni Abdullah, dan Dr. Mohd Rahim Khamis, memiliki keahlian khusus di bidang keuangan syariah serta teknologi keuangan (fintech). Dosen-dosen ini tidak hanya memberikan pengajaran berbasis teori yang kuat tetapi juga

melakukan penelitian inovatif yang relevan dengan perkembangan sektor keuangan syariah. Misalnya, Dr. Maryam aktif melakukan riset yang berfokus pada inovasi dan penerapan teori syariah di industri keuangan syariah, sementara Dr. Rahim mengkhususkan diri pada teknologi keuangan dan integrasi fintech dalam keuangan syariah.

#### **6. Adaptasi terhadap Kebijakan Pemerintah dan Regulasi Syariah**

Program Islamic Banking UiTM didukung oleh regulasi ketat dari pemerintah Malaysia, seperti standar yang ditetapkan oleh Bank Negara Malaysia (BNM) dan Lembaga Pengawas Syariah. Kebijakan ini memastikan bahwa kurikulum dan praktik pembelajaran di UiTM sesuai dengan standar nasional dan internasional, serta mencakup aspek hukum syariah. Program ini menawarkan mata kuliah seperti Advanced Fiqh Muamalat dan Islamic Financial Legal Framework untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman hukum yang mendalam dan keterampilan yang relevan dalam dunia kerja yang terikat regulasi.

#### **7. Jaringan Alumni yang Kuat dan Jaringan Profesional**

Jaringan alumni UiTM yang kuat, terutama di sektor perbankan syariah, menjadi salah satu pendukung utama keberhasilan program. Alumni sering berperan sebagai mentor dan membuka jaringan profesional untuk mahasiswa, memberikan akses terhadap peluang magang dan pekerjaan. Melalui platform Office of Industry, Community and Alumni Network (ICAN), alumni tetap terhubung dengan fakultas, berpartisipasi dalam acara networking dan forum bisnis, serta berbagi pengalaman mereka dengan mahasiswa. Dukungan alumni ini memperkuat daya saing lulusan UiTM baik di dalam negeri maupun di komunitas profesional global.

#### **8. Pengakuan dan Penghargaan Internasional**

Program Islamic Banking UiTM telah menerima berbagai penghargaan, seperti Global Islamic Finance Awards (GIFA) dan The Golden Globe Tiger Award, yang mengakui keunggulan UiTM dalam pendidikan keuangan syariah. Penghargaan ini mencerminkan kontribusi UiTM dalam mengembangkan program pendidikan syariah yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan industri global, memperkuat reputasi UiTM di tingkat internasional. Dengan berbagai penghargaan ini, strategi pengembangan kompetensi Islamic Banking di UiTM terbukti efektif dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar global.

## **Analisis Strategi Pengembangan Kompetensi Islamic Banking UiTM Berdasarkan Teori Competency-Based Education (CBE)**

Strategi pengembangan kompetensi Islamic Banking di UiTM dapat dianalisis melalui kerangka Competency-Based Education (CBE) yang menekankan penguasaan kompetensi spesifik yang langsung diterapkan di dunia kerja. Berikut analisis faktor-faktor keberhasilan strategi UiTM menggunakan teori CBE:

### **1. Kurikulum Berbasis Industri dan Outcome-Based Learning**

CBE mengutamakan hasil belajar (learning outcomes) yang diukur melalui penguasaan kompetensi praktis. Kurikulum Islamic Banking di UiTM yang berfokus pada perkembangan terbaru dalam keuangan syariah dan ekonomi Islam sesuai dengan prinsip Outcome-Based Learning yang menjadi inti dari CBE. Dengan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri, UiTM memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk diterapkan langsung di dunia kerja. Teori CBE mendukung pendekatan ini karena kurikulum yang relevan memfasilitasi pencapaian kompetensi yang dapat diukur dan sesuai dengan standar industri.

### **2. Kolaborasi dengan Industri dan Authentic Assessment**

Salah satu elemen penting dari CBE adalah authentic assessment, di mana mahasiswa diuji dalam situasi yang mencerminkan dunia nyata. Kolaborasi UiTM dengan lembaga keuangan syariah untuk menyediakan magang dan proyek kolaboratif memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dan menunjukkan kompetensi mereka dalam konteks nyata. Dalam hal ini, teori CBE mendukung kolaborasi dengan industri sebagai cara untuk mengevaluasi kompetensi mahasiswa melalui tugas-tugas yang relevan secara praktis.

### **3. Penguasaan Teknologi dan Digital Competence**

CBE penting untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu menunjukkan penguasaan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi. UiTM memasukkan elemen fintech dalam kurikulum Islamic Banking, yang merupakan penerapan konkret dari prinsip CBE. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga teknologi praktis yang relevan, dan mereka diharapkan untuk menguasai kompetensi digital ini sebagai bagian dari hasil belajar mereka. Ini menggabungkan pembelajaran berbasis teknologi dengan kompetensi yang diukur secara langsung.

#### **4. Pengembangan Keterampilan Manajemen dan Kepemimpinan**

CBE juga menekankan pada pengembangan keterampilan manajemen dan kepemimpinan yang dapat diterapkan di lingkungan kerja. Dalam konteks UiTM, mahasiswa dipersiapkan untuk peran kepemimpinan di sektor keuangan syariah melalui mata kuliah manajemen strategis dan penelitian kuantitatif. Keterampilan manajemen ini sesuai dengan pendekatan CBE, di mana kompetensi kepemimpinan yang dapat diukur harus dikembangkan dan diuji melalui tugas yang terstruktur dan berbasis bukti.

#### **5. Dukungan Infrastruktur dan Pengajaran Berbasis Kompetensi**

Infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang mendukung pengajaran berbasis kompetensi, seperti laboratorium simulasi perbankan syariah dan perangkat lunak keuangan, memungkinkan mahasiswa UiTM untuk mengasah kompetensi mereka melalui pengalaman langsung. CBE mendukung penggunaan infrastruktur yang memadai untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan penguasaan mereka atas keterampilan yang diharapkan, selaras dengan teori pembelajaran berbasis kompetensi.

Strategi pengembangan kompetensi di UiTM sesuai dengan prinsip-prinsip Competency-Based Education (CBE), di mana penekanan pada hasil belajar yang spesifik, relevansi industri, kolaborasi dengan dunia kerja, dan penguasaan teknologi digital menjadi fokus utama. Dengan mengintegrasikan pendekatan CBE, UiTM memastikan bahwa lulusannya tidak hanya kompeten secara teoritis tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan langsung di dunia kerja. Strategi ini dapat diadopsi dan disesuaikan oleh institusi lain seperti UIN Syahada, dengan mempertimbangkan faktor lokal dan kebutuhan industri di Indonesia.

### **Adaptasi strategi pengembangan kompetensi Islamic Banking di UiTM Malaysia untuk Program Studi Perbankan Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

#### **1. Penyesuaian Kurikulum Berbasis Industri dan Syariah**

UiTM Malaysia menerapkan kurikulum berbasis industri yang menggabungkan teori syariah dengan praktik industri perbankan syariah. Program ini berfokus pada pengajaran fiqh muamalat, manajemen risiko syariah, dan teknologi keuangan (fintech), yang menjamin lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar. UIN Syahada dapat mengadaptasi pendekatan ini dengan menambahkan mata kuliah seperti

Digital Financial Services in Islamic Banking dan Islamic Financial Technology, serta memperkuat fokus pada fiqh muamalat, yang memungkinkan mahasiswa memahami langsung penerapan syariah di sektor perbankan syariah.

## **2. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Syariah**

UiTM berhasil mengembangkan kolaborasi erat dengan lembaga keuangan syariah terkemuka seperti Bank Islam dan Maybank Islamic, yang memberikan kesempatan magang, proyek kolaboratif, dan pelatihan industri. Kolaborasi ini meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa. UIN Syahada dapat memperkuat kerja sama serupa dengan institusi perbankan syariah lokal seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat, memberikan mahasiswa pengalaman langsung di dunia industri dan membantu membentuk lulusan yang siap kerja.

## **3. Penguatan Teknologi dan Fintech dalam Pengajaran**

UiTM menekankan penguasaan teknologi melalui integrasi Blockchain, AI, dan Big Data dalam kurikulum Islamic Banking mereka. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui laboratorium simulasi perbankan syariah, yang memungkinkan mereka mengaplikasikan teori dalam skenario dunia nyata. UIN Syahada dapat membangun laboratorium serupa dan mengadopsi teknologi keuangan syariah untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan di era digital.

## **4. Keterlibatan Alumni dan Mentorship**

UiTM memiliki jaringan alumni yang kuat yang terlibat dalam kegiatan mentoring dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Alumni ini juga berperan dalam membuka jaringan profesional bagi mahasiswa yang meningkatkan peluang karir mereka. UIN Syahada dapat mengembangkan sistem mentoring serupa, di mana alumni yang sukses di sektor perbankan syariah berperan sebagai mentor untuk membantu mahasiswa mengakses peluang kerja dan membangun jejaring profesional.

## **5. Penyelarasan dengan Kebijakan Pemerintah dan Regulasi Syariah**

UiTM secara konsisten menyesuaikan kurikulumnya dengan regulasi dari Bank Negara Malaysia (BNM) dan lembaga syariah internasional seperti AAOIFI dan IFSB. Ini memastikan program Islamic Banking mereka tetap relevan secara global. UIN Syahada dapat melakukan hal yang sama dengan menyesuaikan kurikulum mereka sesuai dengan regulasi lokal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Penyesuaian ini akan menjaga relevansi program dengan regulasi syariah nasional dan internasional.

## 6. Evaluasi Berbasis Kompetensi dan Kinerja

UiTM menerapkan evaluasi berbasis kinerja di mana mahasiswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan teori dalam proyek dan simulasi nyata. UIN Syahada dapat mengadaptasi pendekatan ini dengan fokus pada penilaian berbasis kinerja, menggunakan simulasi dan proyek industri sebagai metode utama untuk menilai kompetensi mahasiswa. Pendekatan ini akan mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam skenario nyata, memastikan mereka siap menghadapi tantangan industri.

## 7. Penguatan Jaringan Internasional dan Akreditasi Global

UiTM telah meraih berbagai akreditasi internasional dan membangun jaringan kolaborasi global yang luas dengan institusi keuangan dan akademis internasional. UIN Syahada dapat memperkuat daya saing globalnya dengan membangun hubungan internasional, baik melalui pertukaran mahasiswa, penelitian bersama, maupun kolaborasi akademik internasional, yang akan memberikan lulusan mereka keunggulan di pasar kerja global.

Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, Program Studi Perbankan Syariah UIN Syahada akan mampu meningkatkan kualitas akademis dan relevansi industri, serta memastikan lulusan yang kompeten di sektor perbankan syariah nasional maupun internasional.

## Daftar Pustaka

- Ade Fadillah FW Pospos. (2022). Analisis Relevansi Kompetensi Lulusan Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- AKSOY, S. (2024). DETERMINING SUPPLY CHAIN STRATEGIES BY SWOT ANALYSIS: A CASE STUDY. *Beykent Üniversitesi Fen ve Mühendislik Bilimleri Dergisi*, 16(2), 1–10. <https://doi.org/10.20854/bujse.1211332>
- Almeida, L. A. de, Bianco, M. de F., Moraes, T. D., & Alves, R. B. (2023). The Contribution of Interdisciplinarity to the Development of Competencies for Work-Related Mental Health in Primary Health Care. *Organizações & Sociedade*, 30(107), 641–669. <https://doi.org/10.1590/1984-92302023v30n0023en>
- Andreou, V., Peters, S., Eggermont, J., Embo, M., Michels, N. R., & Schoenmakers, B. (2023). Fitness-for-purpose of the CanMEDS competencies for workplace-based assessment in General Practitioner's Training: a Delphi study. *BMC Medical Education*, 23(1), 204. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04207-2>

- Brandi, U., & Iannone, R. L. (2017). Learning strategies for competence development in enterprises. *Industrial and Commercial Training*, 49(1), 1–5. <https://doi.org/10.1108/ICT-08-2016-0052>
- Brønn, C., & Brønn, P. S. (2018). Corporate Strategy. In *The International Encyclopedia of Strategic Communication* (pp. 1–18). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119010722.iesc0052>
- Carroll, K., & Hickman, W. B. (2022). Strategy. In *Understanding the U.S. Military* (pp. 173–185). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003154877-15>
- Chou, C., Tseng, S., Wang, C., Chao, P., Chen, Z., Lai, K. R., Chan, C., & Yu, L. (2018). Learning analytics on graduates' academic records to reflect on a competency-based curriculum. *Computer Applications in Engineering Education*, 26(6), 2168–2182. <https://doi.org/10.1002/cae.22019>
- Christiansen, J. K., Hansen, A., Varnes, C. J., & Mikkola, J. H. (2005). Competence Strategies in Organizing Product Development. *Creativity and Innovation Management*, 14(4), 384–392. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2005.00358.x>
- Curry, L., & Docherty, M. (2017). Implementing Competency-Based Education. *Collected Essays on Learning and Teaching*, 10, 61–74. <https://doi.org/10.22329/celt.v10i0.4716>
- Dalcher, D. (2019). Strategy as learning to discover the way forward. In *Leading the Project Revolution* (pp. 99–110). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367028749-10>
- Damek, S., Söbke, H., Weise, F., & Reichelt, M. (2022). Teaching (Meta) Competences for Digital Practice Exemplified by Building Information Modeling Work Processes. *Knowledge*, 2(3), 452–464. <https://doi.org/10.3390/knowledge2030027>
- Farvita Asidi. (2017). *EFEKTIVITAS PRAKTEK LABORATORIUM PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA DI BIDANG PERBANKAN SYARIAH*.
- Gervais, J. (2016a). The operational definition of competency-based education. *The Journal of Competency-Based Education*, 1(2), 98–106. <https://doi.org/10.1002/cbe2.1011>
- Gervais, J. (2016b). The operational definition of competency-based education. *The Journal of Competency-Based Education*, 1(2), 98–106. <https://doi.org/10.1002/cbe2.1011>
- Gorenak, M., & Ferjan, M. (2015). The influence of organizational values on competencies of managers. *E+M Ekonomie a Management*, 18(1), 67–83. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2015-1-006>
- Hamed, R., Banks, T. M., Mahoney, D., Simon, P., Timmerberg, J. F., & Nilsen, D. M. (2023). A Call to Shift to Competency-Based Education. *The American Journal of Occupational Therapy*, 77(6). <https://doi.org/10.5014/ajot.2023.050402>
- Hatcher, R. L., Fouad, N. A., Grus, C. L., Campbell, L. F., McCutcheon, S. R., & Leahy, K. L. (2013). Competency benchmarks: Practical steps toward a culture of competence. *Training and Education in Professional Psychology*, 7(2), 84–91. <https://doi.org/10.1037/a0029401>
- Hernández-de-Menéndez, M., & Morales-Menendez, R. (2017, June 21). Competency Based Education – Current Global Practices. *Proceedings of the 3rd International Conference on Higher Education Advances*. <https://doi.org/10.4995/HEAD17.2017.5536>

- Janssens, O., Embo, M., Valcke, M., & Haerens, L. (2023). When theory beats practice: the implementation of competency-based education at healthcare workplaces. *BMC Medical Education*, 23(1), 484. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04446-3>
- Jippes, E., Van Luijk, S. J., Pols, J., Achterkamp, M. C., Brand, P. L. P., & Van Engelen, J. M. L. (2012). Facilitators and barriers to a nationwide implementation of competency-based postgraduate medical curricula: A qualitative study. *Medical Teacher*, 34(8), e589–e602. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.670325>
- Kaslow, N. J., Grus, C. L., Campbell, L. F., Fouad, N. A., Hatcher, R. L., & Rodolfa, E. R. (2009). Competency Assessment Toolkit for professional psychology. *Training and Education in Professional Psychology*, 3(4, Suppl), S27–S45. <https://doi.org/10.1037/a0015833>
- Kock, H., & Ellström, P. (2011). Formal and integrated strategies for competence development in SMEs. *Journal of European Industrial Training*, 35(1), 71–88. <https://doi.org/10.1108/03090591111095745>
- Kubova-Semaka, J. (2020). An Integral Approach to the Meaning of Competence. *Vilnius University Open Series*, 3, 120–135. <https://doi.org/10.15388/SRE.2020.11>
- Liang, Z., Leggat, S. G., Howard, P. F., & Koh, L. (2013). What makes a hospital manager competent at the middle and senior levels? *Australian Health Review*, 37(5), 566. <https://doi.org/10.1071/AH12004>
- Lisse, S. (2022). What is strategy: Basic terms and definitions. *Tehnika*, 77(3), 389–398. <https://doi.org/10.5937/tehnika2203389L>
- Marillo, C., Freeman, B., Espanha, A., Watson, J., & Viphindrat, B. (2024). Strategies for Competence Development in Dynamic Business Landscapes. *Interconnection: An Economic Perspective Horizon*, 1(4), 233–241. <https://doi.org/10.61230/interconnection.v1i4.76>
- Morcke, A. M., Dornan, T., & Eika, B. (2013). Outcome (competency) based education: an exploration of its origins, theoretical basis, and empirical evidence. *Advances in Health Sciences Education*, 18(4), 851–863. <https://doi.org/10.1007/s10459-012-9405-9>
- Rhoney, D. H., & Meyer, S. M. (2024). Competency-Based Education: The Need to Debunk Misconceptions and Develop a Common Language. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 88(2), 100637. <https://doi.org/10.1016/j.ajpe.2023.100637>
- Sluijsmans, D. M. A., Straetmans, G. J. J. M., & van Merriënboer, J. J. G. (2008). Integrating authentic assessment with competence-based learning in vocational education: the Protocol Portfolio Scoring. *Journal of Vocational Education & Training*, 60(2), 159–172. <https://doi.org/10.1080/13636820802042438>
- Spaak, T. (2009). *Explicating the Concept of Legal Competence* (pp. 67–80). [https://doi.org/10.1007/978-90-481-2982-9\\_5](https://doi.org/10.1007/978-90-481-2982-9_5)
- Suryanti, A. A. (2019). ANALISIS KOMPETENSI KURIKULUM PRODI PERBANKAN SYARIAH UIN AR-RANIRY BANDA ACEH DAN KESESUAIANNYA DENGAN KEBUTUHAN BANK SYARIAH. *Jihbiz*, 1(1).
- Vinardi, C. (2023). *Introduction* (pp. 1–4). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-20963-5\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-20963-5_1)
- Weinberger, S. E. (2010). Competency-Based Education and Training in Internal Medicine. *Annals of Internal Medicine*, 153(11), 751. <https://doi.org/10.7326/0003-4819-153-11-201012070-0000>